

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A Landasan Teoritis

Landasan teori merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Manfaat landasan teori adalah agar penelitian dapat tepat sasaran dan efektif. Landasan teori dalam penelitian ini adalah *signaling theory*, nilai perusahaan, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan provitabilitas.

1. Signaling Theory

Menurut Hartono (dalam Estriani, 2013), teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk.

Menurut Jansen and Mackling (dalam Sari, 2012), teori signal menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan investor. Asimetri informasi ini terjadi karena adanya salah satu pihak yang mempunyai informasi lebih baik, misalnya seorang manajer yang mengetahui informasi mengenai prospek perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan investornya. Perusahaan mengetahui lebih banyak informasi dari pada investor mengenai prospek dimasa yang akan datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Christyadi (2011), menyatakan bahwa pemecahan saham mengandung informasi mengenai prospek perusahaan di masa mendatang yang baik sehingga memberikan sinyal positif bagi investor meskipun informasi ini tidak mempunyai nilai ekonomis. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan investor dapat mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Informasi dalam menilai kinerja dan prospek keuangan dalam keuangan dapat mencakup laporan arus kas dan laporan laba rugi. Melalui laporan keuangan perusahaan, investor dapat mengetahui nilai buku dan laba per saham. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Minat investor terhadap saham perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang nantinya akan memengaruhi *return* saham perusahaan.

Bagi para investor, tingkat *return* menjadi faktor utama dalam menilai apakah saham tersebut layak untuk menjadi pilihan investasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga investor harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan dan prestasi perusahaan tersebut sebelum berinvestasi. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Pranata (2015), *return* saham adalah laba atau suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio.

Menurut Darmawan dalam Raharja (2011), tingkat pengembalian (*rate of return*) merupakan total keuntungan atau kerugian yang dialami investor dalam suatu periode tertentu. Secara umum dinyatakan sebagai perubahan nilai atau pengeluaran/investasi sejumlah uang tertentu yang dinyatakan dalam presentase dari investasi awal.

Return saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{S_0 - S_{-1}}{S_{-1}}$$

2. Nilai Perusahaan

Menurut Sari (2013), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan.

Menurut Yolanda (2011), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang tercermin dalam harga saham perusahaan.

Menurut Susanti dalam Thomas (2011), nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Menurut Rouf (2011), nilai perusahaan sebagai sejumlah keuntungan yang dicerminkan didalam harga saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh *shareholder*.

Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Menurut Nirmalasari dalam Sari (2013), *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai proksi karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Melalui PBV investor juga dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* dan *undervalued*. Penggunaan PBV memiliki beberapa keuntungan yaitu:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. PBV menghasilkan nilai yang relatif stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar.
- b. PBV memberikan standar akuntansi yang konsisten di seluruh perusahaan, rasio harga-nilai buku dapat dibandingkan di perusahaan serupa, dan
- c. Rasio PBV dapat mengevaluasi perusahaan dengan pendapatan negatif yang tidak dapat dinilai dengan menggunakan rasio PER

Menurut Yolanda (2011), rasio *price to book value* adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini memberikan indikasi atau bagaimana investor menilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi umumnya memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari nilai bukunya dibandingkan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang lebih rendah.

Price to Book Value (PBV) dirumuskan dengan:

$$PBV = \frac{Price}{Book Value per Share}$$

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Menurut Siswoyo (2013), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis seberapa jauh perusahaan mampu bertahan hidup. Hal ini penting untuk diketahui, terlebih pada masa kritis, karena tidak sedikit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang mampu mencetak laba tinggi, tetapi ketika terjadi krisis langsung kolaps.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban segera. Kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar (aktiva likuid), untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar). Kategori rasio likuiditas yang longgar adalah menggunakan seluruh aktiva lancar sebagai kemampuan bayar, sedangkan kategori rasio likuiditas yang sempit, mempergunakan kas (dan setara kas) sebagai kemampuan bayar.

Menurut Porman (2013), calon investor bisa melakukan analisis singkat untuk mengetahui kondisi keuangan sehari-hari berkaitan berkaitan dengan modal kerja perusahaan untuk memperkirakan apakah perusahaan itu masih membutuhkan tambahan modal kerja atau tidak. Analisis meliputi tiga analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional harian yaitu, *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Yang digunkakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Gitman dan Zutter (2015), CR merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik. Seberapa likuid suatu perusahaan ditentukan oleh banyak faktor termasuk ukuran perusahaan, bagaimana perusahaan memenuhi keuangan jangka pendeknya seperti kredit terhadap bank.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015), standar nilai CR adalah 1. Jika diperoleh $CR > 1$ berarti perusahaan likuid, mampu membayar kewajibannya dengan segera. Semakin besar rasio ini maka semakin baik artinya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya segera. Namun apabila nilai *current ratio* terlalu besar juga tidak baik karena menunjukkan terlalu banyak aktiva lancar atau terlalu banyak aktiva menganggur. Nilai *current ratio* < 1 biasanya dinyatakan buruk walaupun pada industri tertentu bisa diterima atau dianggap wajar. Pada industri yang tidak terlalu memerlukan aktiva lancar (inventori), serta penjualan dalam kondisi tunai, dapat diperoleh $CR < 1$. Industri ritil, biasanya memerlukan CR yang tinggi, sebaliknya industri pertambangan mungkin memiliki CR yang rendah. Tetapi sekali lagi, secara umum $CR > 1$ merupakan nilai yang diharapkan.

Menurut Wira (2014), *current ratio* berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek/hutang lancar dengan aset lancarnya (kas, persediaan, dan piutang). Ada cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk membayar hutangnya, misalnya dengan mencari hutang baru (utang jangka pendek ditutupi dengan utang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

jangka panjang), menerbitkan obligasi atau *right issue* namun bukan berarti ini pertanda baik. Dengan demikian *current ratio* berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan yaitu, untuk kelancaran proses produksi. Angka rasio yang besar artinya perusahaan tersebut likuid. Likuid artinya proses produksi perusahaan tersebut akan lancar karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik.

Menurut Siswoyo (2013), *current assets* atau aset lancar adalah aset yang paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode kurang dari 1 tahun. Biasanya terdiri dari:

a. Kas dan setara kas

Yang disebut kas adalah uang tunai itu sendiri, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang negara lain. Sedangkan yang dapat disetarakan dengan kas antara lain giro dan emas.

b. Investasi jangka pendek

Investasi yang mempunyai waktu jatuh tempo jangka pendek (kurang dari satu tahun), seperti deposito jangka pendek, surat berharga/obligasi yang jatuh temponya pendek, saham suatu perusahaan.

c. Piutang jangka pendek

Piutang merupakan hak perusahaan untuk memperoleh sejumlah uang dari pihak lain yang telah menerima barang/jasanya. Dalam hal ini perusahaan telah memberi utang kepada pihak lain. Dalam praktik sehari-hari biasanya suatu perusahaan menjual barang/jasa dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sistem kredit, dimana barang/jasa sudah diterima oleh pihak pembeli, sedangkan pembayarannya akan diterima secara bertahap oleh penjual. Tujuan dari sistem kresit ini biasanya untuk meningkatkan penjualan.

d. Persediaan (*inventory*)

Persediaan merupakan keseluruhan cadangan barang mentah, barang setengah jadi, maupun barang jadi yang siap untuk dijual. Perusahaan perlu mengatur persediaan barang agar proses produksi dan penjualan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Jangan sampai terjadi kekosongan bahan baku maupun barang siap jual, karena dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas perusahaan.

Current Ratio dirumuskan dengan:

$$CR = \frac{CA}{CL}$$

4. Rasio Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Terdapat dua macam *leverage* yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Dalam *operating leverage*, penggunaan aktiva dengan biaya tetap mengharapkan *revenue* yang diperoleh mampu menutup biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan dalam *financial leverage*, penggunaan dana dengan beban tetap diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per lembar saham.

Menurut Halim (2015), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang atau dengan kata lain semakin besar rasio utang dengan asset atau rasio utang dengan ekuitas, berarti makin besar risiko keuangan perusahaan, karena semakin besar risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi beban tetap berupa bunga ataupun pelunasan utang pokoknya dalam situasi perekonomian yang memburuk.

Dalam mendanai suatu investasi, manajemen harus memperhitungkan jika ingin menggunakan dana dari pinjaman karena ada biaya yang harus diperhitungkan yaitu biaya bunga. Laba yang diperoleh dari investasi harus lebih besar dari biaya bunga pinjaman yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Dan manajemen harus dapat memperhitungkan apakah perusahaan mampu untuk mengembalikan dana pinjaman sesuai dengan periode jatuh tempo yang sudah disepakati.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015), rasio solvabilitas atau *leverage* menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Rasio ini menjadi komplemen bagi rasio likuiditas. Sebaiknya tentu saja, perusahaan dalam keadaan likuid dan solvabel.

Menurut Harsono dalam Anggraeni(2015), banyaknya hutang yang dimiliki suatu perusahaan menggambarkan jumlah uang dari luar perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit. Semakin tinggi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jumlah hutang suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung dan *return* yang harus dibayarkan.

Menurut Kasmir (2013), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa sebagian besar dana perusahaan diperoleh dari utang. Hal ini membuat investor memiliki risiko yang tinggi karena dikhawatirkan aktiva perusahaan tidak cukup untuk membiayai semua utang perusahaan jika terjadi likuidasi.

Menurut Weston dan Brigham dalam Sari (2013), hutang dapat bermanfaat karena bunga hutang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga dapat memperkecil pajak dan memperbesar *return* yang diharapkan oleh investor. Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi pula ketika perekonomian dalam keadaan normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Oleh karena itu, keputusan akan penggunaan hutang mengharuskan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dari risiko yang meningkat.

Menurut Porman (2012), ketika perusahaan memutuskan untuk mengajukan pinjaman ke bank, mereka akan berkomitmen melakukan pembayaran bunga periodik dan angsuran pokok atau pelunasan utang saat jatuh tempo. Untuk itu manajemen perusahaan harus menghasilkan keuntungan agar dapat melakukan pembayaran bunga dan pokok utang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Financial risk adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada imbal-hasil ekuitas (*return of equity*) akibat penggunaan utang. Untuk itu sangatlah penting, menganalisis utang perusahaan dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya membayar utang tersebut. Analisis sederhana dapat kita lakukan pada dua rasio utang, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio*.

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), rasio hutang mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh perusahaan lain sebagai kreditor. Dan *debt to equityratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi total kewajiban terhadap modal. Sebagai rasio hutang maka semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan banyak menggunakan hutang sebagai sumber keuangannya. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015), *debt to equity ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas dimana ketentuan untuk rasio ini adalah semakin kecil nilai DER maka semakin baik. Dengan patokan nilai $DER = 1$, yang artinya menunjukkan besaran utang jangka panjang sama dengan modal sendiri. Hutang yang semakin kecil dianggap semakin baik karena melihat sisi buruknya yakni beban tetap atau beban bunga yang harus dibayar juga semakin kecil.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Harsono dalam Anggraeni (2015), *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan hutang yang berlebihan, menandakan kemungkinan perusahaan akan tidak dapat membayar sesuai dengan kewajibannya. Menurut Merton dalam Hartono (2014), penggunaan hutang yang terlalu banyak dapat meningkatkan risiko *default* dari perusahaan tersebut.

Menurut Wira (2014), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengindikasi kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan semakin besar hutang.

Menurut Siswoyo (2013), *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayain dengan utang. Dengan rasio ini maka kita dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya.

Sari (2012) mengatakan DER menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibanding modal sendiri.

Menurut Thomas (2011), *debt to equity ratio* merupakan presentase total dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik. Rasio ini dihitung dengan membagikan total hutang dengan total ekuitas.

Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Aset atau aktiva merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan menggunakan aset dalam menghasilkan laba, sehingga perlu diketahui seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset tersebut.

Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015), rasio-rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki. Secara umum rasio ini dikenal sebagai *turnover* (perputaran). Setiap perusahaan memiliki orientasi penjualan, karenanya nilai penjualan inilah yang dibagi/dibandingkan dengan berbagai akun (item) yang terdapat dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa akun yang biasa dipakai sebagai pembanding yakni aktiva total, piutang, inventori, serta aktiva tetap.

Menurut Yolanda (2011), rasio aktivitas disebut juga rasio perputaran. Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini digunakan *Total Assets Turnover* (TATO). *Total assets turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total assets turnover* (TATO), merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu *trend* yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Menurut Pranata (2015), TATO digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio yang baik adalah rasio yang memungkinkan perusahaan yang sudah ada dapat memiliki pendapatan yang besar.

Menurut Porman (2013), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mendayagunakan seluruh asetnya untuk mencapai penjualan netto. Semakin tinggi resikonya semakin baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *profit margin* rendah cenderung memiliki *assets turnover* yang tinggi, sementara perusahaan dengan *profit margin* yang tinggi memiliki *assets turnover* yang rendah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sari (2013), TATO mencerminkan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada laba perusahaan. Semakin tinggi TATO maka perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba perusahaan.

Total Assets Turnover dapat dirumuskan dengan:

$$TATO = \frac{Sales}{Total\ Sales}$$

6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan berbagai komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan terutama laporan laba rugi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan atau penurunan, dan jika terjadi penurunan dapat dicari sebabnya.

Menurut Harsono dalam Anggraeni (2015), ukuran-ukuran rasio profitabilitas ini memungkinkan analisis untuk mengevaluasi profit perusahaan dengan mempertimbangkan penjualan, jumlah aset yang dimiliki, dan investasi pemilik perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya dan mengelola kegiatan operasionalnya. Tanpa profit, perusahaan tidak dapat memperoleh modal dari luar.

Menurut Sari (2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasional perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi.

Menurut Kasmir (2013), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu indikator yang dilihat oleh investor dalam memilih investasi adalah profitabilitas. Perusahaan dengan laporan keuangan yang menunjukkan rasio profitabilitas tinggi dianggap akan mampu memberikan keuntungan bagi investor dimasa yang akan datang.

Menurut Purwanto (2011), profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan.

Menurut Raharja (2011), rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan sumber daya yang tersedia. Kemampuan rasio profitabilitas yang baik tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Menurut Subchan dan Sudarman (2011), tingkat profitabilitas masa lalu dari suatu perusahaan merupakan penentu atau determinan penting atas struktur modal perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan laba yang tinggi manajemen akan lebih mudah mengambil kesempatan investasi baru untuk perusahaan dan tidak perlu meminjam dana dari eksternal perusahaan. Jika tidak ada

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuntungan, perusahaan akan sulit untuk maju dan mengembangkan usahanya.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada.

Menurut Halim dan Hanafi (2014), analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Wira (2014), *return on assets* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Karena aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang di investasikan maka, ROA sering disebut juga *return on investment*. Semakin besar nilai ROA, semakin baik maka untuk menghasilkan nilai ROA yang tinggi perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan.

Menurut Gitman dalam Ishlahuzzaman (2014), *return on assets* merupakan rasio untuk menilai kapasitas dari sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga sebagai alat untuk mengukur seberapa efektif manajer dalam sebuah perusahaan. Yang dimaksud dengan pengukuran keefektifan manajer yaitu mengukur kapasitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer dalam mendapatkan keuntungan. Jika tingkat ROA tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi pula. Bahkan perusahaan tersebut akan menjadi lebih baik lagi dalam hal penggunaan aset.

Menurut Porman (2013), *return on assets* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan melalui pendayagunaan aseluruh aset perusahaan. Dari rasio ini kita juga dapat menilai seberapa efisien perusahaan mendayagunakan seluruh asetnya untuk mencapai laba bersih sebesar itu.

Menurut Sari (2013), ROA juga dianggap lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang profitable dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Raharja (2011), rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang diinvestasikan oleh perusahaan (total aset yang dimiliki perusahaan). Melihat hubungan tersebut *return on assets* tidak lain adalah rentabilitas ekonomi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rantabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Assets}$$

Penelitian Terdahulu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian terdahulu yang mendukung landasan teori dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2.1:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
Syvia Pranata (2015)	Analisis Pengaruh DER, CR, PER, TATO, ROA terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014	DER, CR, PER, TATO, ROA, <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	TATO dan ROA berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
Wahid Al Hidayat (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)	CR, TATO, DER, ROA, EPS, <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
Syarif (2014)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)	CR, DER, GPM, dan PBV	Regresi Linier Berganda	CR, DER berpengaruh positif terhadap PBV
Reza Novalia (2014)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	CR, DER, ITO, ROE, PBV	Regresi Linier Berganda	DER berpengaruh negatif terhadap PBV
Novia Maharani Yuliana Dewi Putri Sari (2013)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Efektivitas Aset Dan <i>Sales</i> Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan	DER, ROA, TATO, Sales, PBV	Regresi Linier Berganda	DER dan ROA berpengaruh positif terhadap PBV.
Giovani Budialim (2013)	Analisis Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (Tato), <i>Return On Asset</i> (Roa), <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Dan <i>Earning Per Share</i>	CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS, <i>Return</i>	Regresi Linier Berganda	CR, DER, TATO berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	(Eps) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Kelompok Perusahaan Saham <i>Syariah Yang Listed</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009)	Saham		
Retno Kurniasih (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi	CR, DER, TATO, ROE, CSR, PBV	Regresi Linier Berganda	DER dan TATO berpengaruh positif terhadap PBV.
Bramantyo Nugroho (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Perusahaan <i>Automotive And Component</i> Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)	CR, DER, TATO, ROA, <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	CR, DER, TATO, ROA berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
Alfredo Mahendra Di (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	CR, ROE, DER, DPR, dan PBV	Regresi Linier Berganda	CR dan ROE berpengaruh positif terhadap PBV, dan DER berpengaruh negatif terhadap PBV.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current ratio yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya khususnya hutang jangka pendek. Dengan berkurangnya hutang perusahaan maka berkurang pula resiko dari hutang tersebut sehingga kesempatan/peluang memperoleh laba semakin besar.



Dengan meningkatnya laba akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi saham diperusahaan tersebut, dan hal ini dapat meningkatkan harga saham yang nantinya akan meningkatkan *return* saham. Dengan demikian, *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Debt to equity ratio menunjukkan besaran utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Utang semakin kecil dianggap semakin baik karena melihat sisi buruknya yakni beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar, juga semakin kecil. Tetapi utang juga memiliki sisi baik yaitu dapat mengurangi pajak. Kemampuan perusahaan membayar utang ditunjukkan oleh laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Secara teoritis, EBIT harus lebih tinggi dari beban bunga. Jika, EBIT tinggi maka perusahaan dapat menutupi beban bunga, kondisi ini akan menyebabkan laba bagi pemegang saham atau *Earning After Tax* (EAT) positif. Jika, EBIT turun/rendah artinya laba operasi perusahaan tidak mampu menutupi bunga, dan kondisi ini akan menyebabkan laba bagi pemegang saham atau *Earning After Tax* (EAT) negatif. Dengan demikian, DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return* Saham

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menunjang penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan menghasilkan penjualan dari asetnya dan berarti kemungkinan memperoleh laba semakin besar pula. Semakin baik perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghasilkan penjualan dari asetnya akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian, *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return* Saham

Return on assets merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pemakaian asetnya. Semakin besar ROA berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik sehingga laba yang diperoleh juga semakin besar. Hal ini dapat menumbuhkan minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham. Dengan demikian, *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

5. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio merupakan rasio untuk membandingkan seluruh aktiva lancar dengan seluruh kewajiban segera. Semakin besarnya rasio ini maka semakin baik artinya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya segera. Perusahaan dapat mengatasi seluruh utang lancar melalui likuidasi aset lancar. Kondisi ini cukup menandakan perusahaan tersebut sangat disiplin memelihara tingkat likuiditasnya. Kondisi ini yang memicu kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Debt to equity ratio adalah rasio untuk membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila jumlah hutang atau DER meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan dengan adanya hutang, maka produktivitas perusahaan akan meningkat yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan/laba perusahaan. Peningkatan laba akan mendorong peningkatan harga saham yang kemudian pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Total assets turnover merupakan rasio aktivitas untuk membandingkan penjualan dengan total aktiva. Semakin tinggi TATO maka semakin baik perusahaan menghasilkan penjualan dari asetnya dan berarti kemungkinan memperoleh laba semakin besar pula. Semakin baik perusahaan menghasilkan penjualan dari asetnya akan meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dengan laba yang terus meningkat akan mendorong investor untuk menanamkan saham, dan harga saham akan meningkat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

8. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Return on assets merupakan rasio untuk menunjukkan laba bagi perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan aset-asetnya secara efektif sehingga perusahaan dianggap profitable. Perusahaan yang profitable akan dapat menarik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

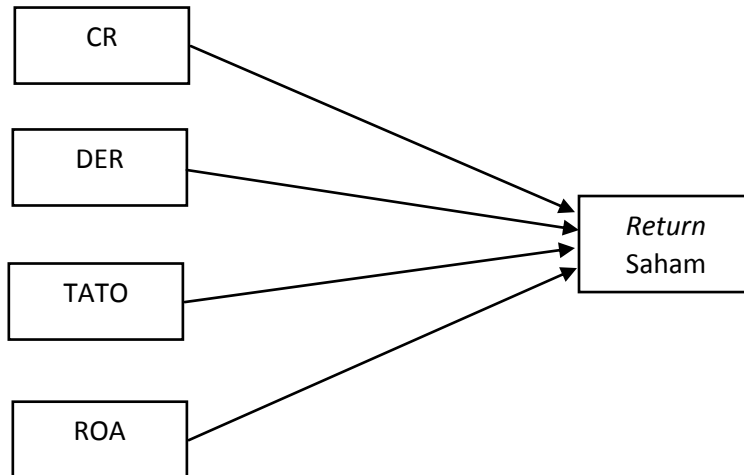


minat investor karena dianggap memiliki prospek yang baik sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan terhadap harga saham yang diikuti dengan terjadinya peningkatan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1 dan 2.2:

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Penelitian Terhadap *Return* Saham



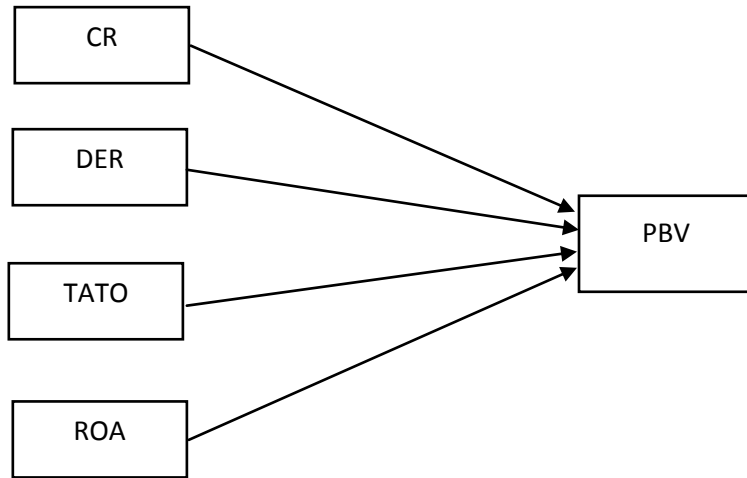
Gambar 2.2

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar Kerangka Penelitian Terhadap *Price to Book Value*



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hipotesis

- H1: CR berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
- H2: DER berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H3: TATO berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
- H4: ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
- H5: CR berpengaruh positif terhadap PBV
- H6: DER berpengaruh positif terhadap PBV
- H7: TATO berpengaruh positif terhadap PBV
- H8: ROA berpengaruh positif terhadap PBV

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.